

KAMIS LEGI
 24 AGUSTUS
 2 DZULHIJAH
 TAHUN IV/1437

Harga: Rp 1.000
 Langganan: Rp 29.000
 Harga khusus Solo: Rp 2.000
 Langganan: Rp 55.000



Pedagang Kanjengan Kecewa

PENGADILAN Negeri (PN) Semarang akhirnya mengeksekusi pembongkaran Pasar Kanjengan, Rabu (23/8). Ratusan pedagang merasa kecewa dan menolak proses eksekusi pembongkaran pasar. Bagaimana jalannya eksekusi? (*)

H.9
 TRIBUN
 INSIDE

Sebar Pesan Kebencian Bertarif Puluhan Juta Rupiah

Polisi Bongkar Sindikat Grup Facebook

JAKARTA, TRIBUN, TRIBUN - Polisi membongkar sindikat dalam grup "Saracen" di Facebook yang mengunggah konten ujaran kebencian dan berbau suku, agama, dan ras atau SARA berdasarkan pesan. Tujuan mereka menyebarkan konten tersebut semata-mata karena alasan ekonomi.

"Mereka ini menerima pesanan jasa membuat dan punya inisiatif itu. Saling membutuhkan," ujar Kepala Sub Bagian Operasi

KE HALAMAN 7

Anggota Saracen Pernah Hina Jokowi

SATU pelaku yang juga anggota kelompok Saracen bernama Sri Rahayu sebelumnya telah ditangkap karena penghinaan terhadap Presiden RI Joko Widodo. Belakangan baru diketahui Sri Rahayu adalah anggota grup Saracen yang memang fokus menyebarkan pesan-pesan kebencian di medsos.

Direktur Tindak Pidana Siber Bareskrim Polri Brigjen Pol Fadil Imran mengatakan, ibu rumah tangga itu mendistribusikan puluhan foto-foto dan tulisan

KE HALAMAN 7

STORY

HIGHLIGHTS

- Polisi membongkar grup Facebook bernama Saracen yang mengunggah konten ujaran kebencian dan berbau suku, agama, dan ras atau SARA berdasarkan pesan.
- Mereka memiliki ribuan akun untuk memposting meme atau tulisan berbau ujaran kebencian dan SARA.
- Saracen memasang tarif hingga puluhan juta rupiah untuk menyebarkan konten bernada kebencian.

Bagaimana hasil penyelidikan polisi terhadap pihak-pihak yang memesan konten bernada kebencian kepada Saracen?

KLIK   **SONORA** FM 98,9

Live On

 SATU UNTUK SEMUA
Indonesia vs Kamboja
 Kamis (24/8)
 Pukul 15.00 WIB

NEWS ANALYSIS | NURUL HASFI | DOSEN FISIP UNDP

Menggiring Opini Massa

PERSOALAN penyebaran hoax, khususnya yang terkait dengan isu suku agama dan ras (Sara), melalui media sosial (medsos) sudah sangat marak sejak pemilihan presiden (Pilpres) pada 2014. Hanya, kala itu belum banyak masyarakat yang menyadari betapa hal itu sangat berbahaya.

Hoax yang disebarkan melalui medsos, erat kaitannya dengan pertarungan politik untuk memperebutkan kekuasaan.

Untuk menguasai medsos, maka setidaknya ada dua hal yang harus dikuasai: Jaringan dan konten.

Pola penyebaran hoax terkait sara, untuk kepentingan memenangkan pertarungan politik, kembali terjadi pada Pilkada DKI Jakarta 2017, kemarin. Di sana, wajah asli bagaimana hoax sangat efektif menggiring opini massa, begitu kental terasa.

Penyebaran hoax di medsos yang ma-

siif, merupakan bentuk perampasan ruang publik oleh elit. Sebab, biasanya, penyebaran hoax terkait sara, merupakan pesan orang atau kelompok tertentu, untuk menjatuhkan pihak lawan. Penyebaran hoax secara terstruktur, lazimnya memang dibayar dan dibiayai oleh elit tertentu.

Apakah ini terkait dengan Pilpres 2019? Bisa jadi. Pertama, bisa saja ini

KE HALAMAN 7

Menggiring Opini...

DARI HALAMAN 1

untuk mulai menggiring opini publik terkait kelompok atau tokoh tertentu. Sementara, kemungkinan kedua, adalah sebagai test pasar, apa yang saat ini sedang disukai atau

tak disukai masyarakat, terkait konten hoax yang akan disebarkan secara masif.

Solusi untuk menanggulangi hoax, yang paling efektif adalah memperkuat lite-

rasi media, hingga kalangan masyarakat di akar rumput. Memang, butuh perjuangan dari bawah untuk menangkis bahaya hoax ini.

Masyarakat harus diadvokasi secara serius, terkait betapa berbahayanya hoax.

Saat ini, di beberapa daerah sudah muncul kelompok-kelompok yang intens mengkampanyekan bahaya hoax. Hal ini seperti ini harus dilakukan secara masif, hingga menyentuh lapisan grassroot. (yan)

